

**PENGARUH DIVIDEND PAYOUT RATIO, EARNING PER SHARE,  
DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSETS, TINGKAT  
INFLASI, DAN VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP  
HARGA SAHAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**

**Maria Ulfah<sup>1)</sup>, Yusralaini<sup>2)</sup>, Meilda Wiguna<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : [Ulfahmaria.ma@gmail.com](mailto:Ulfahmaria.ma@gmail.com)

*The Effect of Dividend Payout Ratio, Earning per Share, Debt to Equity Ratio,  
Return on Assets, Inflation Rate, and Trading Volume on Stock Prices of listed  
company in Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017*

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the influence of Dividend Payout Ratio, Earning per Share, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Inflation Rate and Trading Volume on stock prices of listed company in Indonesia Stock Exchange (empirical studies on food and beverage companies in 2013-2017). The sample in this study amounted to 10 companies manufacturing food and beverage sector. The method of determining the sample uses a purposive sampling method with certain criteria. Data analysis techniques in this study used multiple linier regression and classic assumption tests which inculed normality test, multicolonearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. The hypothesis was tested using *t* – statistics and use SPSS version 25.0 as the software for processing the data. From the test results, there are four variables that have an influence on stock prices are : Dividend Payout Ratio, Earning per Share, Debt to Equity Ratio, and Return on Assets. While the others two variabels, namely the inflation rate and trading volume do not have a significant effect on stock prices of listed company in Indonesia Stock Exchange.*

*Keywords : Dividend Payout Ratio, Earning per Share, Debt to Equity Ration,  
Return on Assets, Inflation Rate, Trading volume, Stock Prices*

**PENDAHULUAN**

Keberadaan pasar modal di Indonesia mulai diminati sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana yang menarik bagi pemodal. Melalui pasar modal (*capital market*) pemodal memperoleh berbagai alternatif

investasi dalam menginvestasikan modalnya dan pengusaha dapat memperoleh tambahan modal dengan menjual instrumen-instrumen keuangan jangka panjang perusahaannya, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Instrumen-instrumen keuangan tersebut dapat berupa saham,

obligasi, *waran right*, dan sebagainya.

Salah satu alternatif investasi yang diminati oleh para investor adalah investasi dalam bentuk saham. Saham dikenal memiliki karakteristik high risk-high return. Artinya saham merupakan jenis investasi yang cukup berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Hal ini disebabkan investasi saham di pasar modal sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan di dalam negeri maupun luar negeri, perubahan di bidang politik, ekonomi, moneter, undang-undang atau peraturan, maupun perubahan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri (kepemimpinan, manajemen personalia, proses produksi, pendistribusian, dan sebagainya). Perubahan-perubahan tersebut dapat berdampak positif maupun negatif terhadap harga saham.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengevaluasi saham. Tetapi pada garis besarnya cara – cara tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental digunakan untuk menganalisis data melalui laporan keuangan perusahaan seperti neraca, laporan laba rugi, Dll. Sedangkan analisis teknikal berkaitan dengan mempelajari kinerja sejarah pergerakan dengan mengukur dan memperkirakan harga saham dengan mengamati kondisi pasar diwaktu lalu .

Analisis fundamental merupakan suatu studi yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan keuangan suatu bisnis dengan maksud untuk lebih

memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan publik yang menerbitkan saham tersebut.

Lain hal nya dengan analisis fundamental, analisis teknikal cukup dengan melihat historis harga dalam rangka untuk memprediksi tren pergerakan harga masa depan. Analisis teknikal percaya bahwa tidak ada kebutuhan untuk melakukan analisis fundamental. Bertentangan dengan pemikiran analisis fundamental, analisis teknikal percaya bahwa harga masa lalu memiliki kemampuan untuk “memperbaiki” pergerakan harga saat ini, dan saat ini harga yang bergerak merupakan sikap investor ke arah itu.

Harga saham menggambarkan nilai perusahaan, sehingga harga saham sangat dipengaruhi oleh prestasi dan kinerja perusahaan serta prospek dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Dengan kata lain keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan prestasi perusahaan yang akan membuat para Investor tertarik untuk membeli saham di perusahaan tersebut. Dan sebagai imbasnya ketika saham suatu perusahaan banyak diminati oleh para investor maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan.

## **TELAAH KEPUSTAKAAN**

### **Harga saham**

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Menurut Anoraga

(2008) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dapat dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Secara umumnya harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya.

#### a. Jenis Nilai Saham

Dalam praktik perdagangan saham, nilai saham dibedakan menurut cara pengalihan dan manfaat yang diperoleh bagi pemegang saham. Menurut Rusdin (2006), nilai saham terbagi atas tiga jenis yaitu:

1. *Par Value* (Nilai Nominal), Nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi. Nilai nominal suatu saham harus ada dan dicantumkan pada surat berharga saham dalam mata uang rupiah, bukan dalam bentuk mata uang asing.
2. *Base Price* (Harga Dasar), Harga dasar suatu saham erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Pada prinsip harga dasar saham ditentukan dari harga perdana saat saham tersebut diterbitkan, harga dasar ini akan berubah sejal dengan

dilakukannya berbagai tindakan emiten yang berhubungan dengan saham, antara lain: Right issue, Stock split, waran, dan lain-lain. Harga dasar dipergunakan didalam perhitungan indeks harga saham.

3. *Market Price* (Harga Pasar), Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Apabila pasar suatu efek sudah tutup maka harga pasar saham adalah harga penutupannya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik-turunnya suatu saham.

#### Dividend Payout Ratio

Menurut Zaki Baridwan (2004) Dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki.

Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen.

Rasio ini digunakan oleh beberapa orang ketika mempertimbangkan apakah seseorang sebagai investor akan berinvestasi pada perusahaan pencetak laba yang membayar dividen, atau berinvestasi pada

perusahaan pencetak laba yang memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi.

### **Earning Per Share**

Menurut Baridwan (2004) *earning per share* adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. Nilai EPS berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan, selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan. Perhitungan laba per lembar saham diatur dalam SAK No.56 yang menyatakan dua macam laba per lembar saham seperti berikut ini:

### **Debt To Equity Ratio**

Menurut Harahap (2007) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. *Debt to Equity Ratio* digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetapi melainkan juga untuk memperbesar penghasilan.

### **Return On Assets**

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari

modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

### **Tingkat Inflasi**

Inflasi Menurut Fahmi (2014) merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus-menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncangkan tatanan stabilitas politik suatu Negara.

### **Volume Perdagangan**

*Trading volume is number of shares stocks or indexes traded*" (Jones et.al, 2009:447). Volume perdagangan merupakan banyaknya lembar saham yang diperdagangkan. Volume perdagangan saham dapat diartikan sebagai banyaknya lembar saham dari suatu emiten atau perusahaan yang diperjual-belikan di pasar modal setiap harinya dengan tingkat harga yang telah disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui broker (perantara) perdagangan saham.

### **1. Pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham**

Rasio dividen (*dividend payout ratio*) merupakan presentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham. *Dividend Payout Ratio* ini merupakan keputusan mengenai kebijakan dividen, apakah laba akan dibagikan

dalam bentuk dividen atau sebagai diinvestasikan kembali.

Semakin tinggi DPR yang dibayarkan berupa dividen tunai kepada para investor akan memberikan keuntungan bagi para investor. Oleh karena itu investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut dikarenakan mereka berfikir akan mendapatkan keuntungan dan sebagai akibatnya harga saham akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardaningtyas (2014) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

## **2. Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham**

*Earning per Share* perusahaan merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisa kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimiliki. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. Jika semakin tinggi nilai EPS, maka akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham juga akan tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyanto (2013) menyatakan bahwa *Earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## **3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

Tingkat resiko perusahaan tercermin pada rasio *Debt to Equity* (DER) yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi

kewajiban-kewajiban perusahaan. Setiap investor tentu menghindari berinvestasi pada perusahaan yang memiliki angka DER tinggi karena mencerminkan tingkat resiko yang tinggi pula. Tetapi investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan jika nilai DER tidak melebihi batas hutang dan tidak lebih besar dari modal perusahaan serta digunakan untuk kepentingan operasional sebagai menambah pendapatan maka perusahaan akan dipandang baik dan banyak diminati oleh para investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liatasari (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham.

## **4. Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham**

ROA adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan. Dalam analisis laporan keuangan perusahaan untuk berinvestasi saham, pihak investor akan melihat ROA sebagai langkah awal dalam melihat kinerja perusahaan. Semakin baik dan semakin naik ROA yang diperoleh pihak perusahaan, maka semakin baik pula pandangan investor terhadap perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Gani Gonio (2013) menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

## **5. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham**

Tingkat Inflasi yang tinggi di suatu Negara akan mengakibatkan

minta investor (terutama investor asing) yang akan menanamkan modalnya menjadi menurun. Dikarenakan inflasi ini juga dapat menyebabkan tingkat resiko kegagalan usaha semakin besar, yang pada akhirnya investasi di dalam negeri menjadi kurang menarik dan tidak diminati oleh Investor asing. Dan hal itu tentu akan membuat harga Saham menjadi menurun.

#### **6. Pengaruh Volume Perdagangan terhadap Harga Saham**

Volume perdagangan saham dapat menggambarkan kondisi efek yang diperjual belikan di pasar modal. Peningkatan volume perdagangan mencerminkan meningkatnya jumlah permintaan dan penawaran pada suatu saham. Semakin banyak jumlah lembar saham yang diperdagangkan, berarti semakin tinggi volume perdagangan saham, sehingga minat investor untuk menginvestasikan modalnya dalam aktivitas jual dan beli saham akan berdampak pada pergerakan harga saham perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandrasari (2010) menyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang *listing continue* sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut periode 2013-2017.
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memiliki laba positif selama periode 2013-2017.

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 10 perusahaan.

#### **Jenis Dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Yang mana data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.

#### **Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat dua buah variabel yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu variabel bebas dan variabel tidak bebas sebagai berikut :

1. Variabel tidak bebas (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga

Saham (Y1). Pengukuran Harga Saham Menggunakan data harga saham penutupan (*Closing price*).

## 2. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat enam variabel bebas yang dapat didefinisikan sebagai berikut :

### - *Dividend Payout Ratio* (X1)

Indikator pengukuran dalam variabel ini menggunakan nilai DPS dan EPS serta menggunakan skala rasio. (Sumber: Pramita Riza Oktafiani, 2017)

### - *Earning per Share* (X2)

Indikator pengukuran dalam variabel ini menggunakan nilai laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah saham beredar. (Sumber: Dwi Rahmawati, 2017)

### - *Debt to Equity Ratio* (X3)

Indikator pengukuran dalam variabel ini menggunakan nilai total hutang dibagi dengan total ekuitas. (Sumber: Dwi Rahmawati, 2017)

### - *Return on Assets* (X4)

Indikator pengukuran dalam variabel ini menggunakan nilai laba setelah pajak dibagi dengan total asset. (Sumber: Rani Ramdhani, 2013)

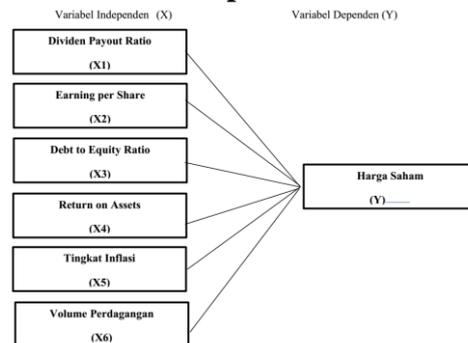
### - *Tingkat Inflasi* (X5)

Indikator pengukuran dalam variabel ini menggunakan data nilai Inflasi akhir tahun

### - *Volume Perdagangan* (X6)

Indikator pengukuran dalam variabel ini menggunakan data volume perdagangan yang diambil dalam periode.

**Gambar 1**  
**Model penelitian**



## METODE ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Dengan menggunakan SPSS *Software* Versi 25.0. Tahapan metode analisis yang digunakan yaitu: Analisis Statistik Deskriptif, Analisis regresi Linier Berganda, pengujian hipotesis dan Uji Asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil uji statistik deskriptif

Statistik deskriptif data penelitian berfungsi untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan secara rinci. Statistik deskriptif menjelaskan karakteristik dari masing-masing variabel yang terdapat dalam objek penelitian baik dependent variabel maupun independent variabel selama periode penelitian tahun 2013-2017 yang terdiri dari nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 50 sampel data yang berasal dari 10 perusahaan makanan dan minuman yang

terdaftar di BEI selama periode pengamatan 5 tahun.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Variabel**  
**Independen dan Dependen**

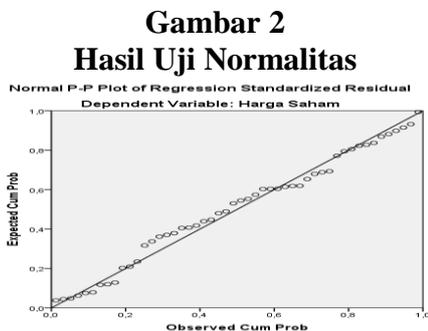
	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviati on
Harga Saham	50	180	3900	2116	75305,578
DPR	50	,0030	1,5368	,367050	,2822534
EPS	50	,0002	1,3979	,144273	,2637910
DER	50	,0351	3,0286	,809503	,5727449
ROA	50	,0297	,6572	,135955	,1275287
Tingkat Inflasi	50	3,02	8,38	5,3440	2,50295
Volume Perdagangan	50	,0003	1,5988	,217305	,3089626
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data Olahan, 2018

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Priyanto, 2012). Berikut adalah hasil uji normalitas



Sumber : Data Olahan, 2018

Dari hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa penyebaran data tersebar disekitar garis diagonal

dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga data dikatakan memenuhi persyaratan normalitas data yaitu data berdistribusi dengan normal.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas dilihat dari besaran *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi yang terbebas dari problem multikolinearitas apabila nilai  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,10$ , maka data tersebut tidak ada multikolinearitas. Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai-nilai *Tolerance* dan *VIF* sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients**

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
DPR	,661	1,513	Bebas Multikolinearitas
EPS	,929	1,076	Bebas Multikolinearitas
DER	,821	1,218	Bebas Multikolinearitas
ROA	,777	1,286	Bebas Multikolinearitas
Tingkat Inflasi			Bebas Multikolinearitas
Volume Perdagangan	,962	1,040	Bebas Multikolinearitas
	,931	1,075	Bebas Multikolinearitas

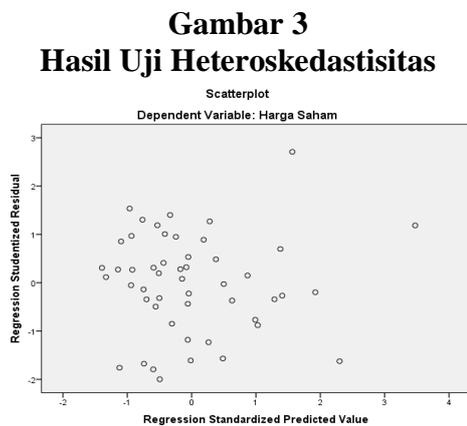
Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas tiap variabel memiliki nilai  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,10$ . Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan

bahwa semua variabel independen tidak memiliki masalah multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil olah data dengan program SPSS maka diperoleh *scatter plot* yang tidak membentuk pola tertentu pada kedua model regresi yang artinya model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:101), seperti yang tampak pada gambar 3 :



Sumber : Data Olahan, 2018

### Hasil Uji Autokorelasi

Hasil pengujian Autokorelasi dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin Watson	N	Keterangan
1,850	50	Tidak terdapat Autokorelasi

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Waston (DW) sebesar 1,850, dengan jumlah sampel

(n) sebesar 50 dan jumlah variabel independen (k) maka diperoleh nilai DU sebesar 1,822 dari tabel Durbin. Jika dimasukkan nilai DU dan DW maka diperoleh  $DU < DW < 4 - DU$  yaitu  $1,822 < 1,850 < 2,178$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat korelasi.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,812	,205		13,687	,000
DPR	,817	,310	,351	2,633	,012
EPS	,858	,280	,344	3,062	,004
DER	,328	,137	,286	2,392	,021
ROA	,977	,633	,384	3,122	,003
Tingkat Inflasi	,050	,029	,189	1,707	,095
Volume Perdagangan	,451	,239	,212	1,889	,066

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Olahan, 2018

### Pembahasan

#### Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

#### Hasil Uji Hipotesis 1 : *Dividen payout ratio (DPR)* berpengaruh terhadap harga saham

*Dividen payout ratio (DPR)* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $2,633 > t_{tabel}$  2,016, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,012 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak, maka terdapat pengaruh dari variabel *dividen payout ratio (DPR)* terhadap harga

saham. Dengan demikian **H<sub>1</sub> diterima.**

**Hasil Uji Hipotesis 2 : Earning per share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham**

*Earning per share* (EPS) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $3,062 > t_{tabel}$  2,016, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak, maka terdapat pengaruh dari variabel *earning per share* (EPS) terhadap harga saham. Dengan demikian **H<sub>2</sub> diterima**

**Hasil Uji Hipotesis 3 : Debt to equity ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham**

*Debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham. Berdasarkan Tabel 4.8 *debt to equity ratio* (DER) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $2,392 > t_{tabel}$  2,016, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,021 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak, maka terdapat pengaruh dari variabel *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham. Dengan demikian **H<sub>3</sub> diterima**

**Hasil Uji Hipotesis 4 : Return on asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham**

*Return on asset* (ROA) terhadap harga saham. Berdasarkan Tabel 4.9 *return on asset* (ROA) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $3,122 > t_{tabel}$  2,016, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak, maka terdapat pengaruh dari variabel *return on asset* (ROA) terhadap harga saham. Dengan demikian **H<sub>4</sub> diterima**

**Hasil Uji Hipotesis 5 : Tingkat inflasi berpengaruh terhadap harga saham**

Tingkat inflasi memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $1,707 < t_{tabel}$  2,016, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,095 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima, maka tidak terdapat pengaruh dari variabel tingkat inflasi terhadap harga saham. Dengan demikian **H<sub>5</sub> ditolak.**

**Hasil Uji Hipotesis 6 : Volume perdagangan berpengaruh terhadap harga saham**

Volume perdagangan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $1,889 < t_{tabel}$  2,016, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,066 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima, maka tidak terdapat pengaruh dari variabel volume perdagangan terhadap harga saham. Dengan demikian **H<sub>6</sub> ditolak.**

**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Adapun hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,704 <sup>a</sup>	,495	,425	,49854

a. Predictors: (Constant), Volume Perdagangan, DER, EPS, Tingkat Inflasi, ROA, DPR

b. Dependent Variable: Harga Saham

**Sumber : Data Olahan, 2018**

Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *R square* yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen yaitu sebesar 0,495. Artinya adalah 49,5% variabel dependen (Harga Saham) dijelaskan oleh variabel independen (*Dividen Payout Ratio* (DPR), *Earning per*

*Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Tingkat Inflasi dan Volume Perdagangan*) dan sisanya sebesar 50,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang digunakan. Semakin besar nilai *R Square*, maka akan semakin kuat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Dividend payout ratio, Earning per Share, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets berpengaruh terhadap Harga saham sedangkan Tingkat Inflasi dan Volume Perdagangan tidak berpengaruh Terhadap Harga Saham.

### **Keterbatasan**

Sampel penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2013-2017 saja. Ini artinya masih banyak sampel perusahaan dan jenis perusahaan lainnya yang dapat diteliti, karena perbedaan jenis perusahaan dan sampel akan mempengaruhi perbedaan kinerja keuangan suatu perusahaan. Tingkat Adjusted R Square yang rendah dari model yang diuji yaitu sebesar 0,495 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap harga saham.

### **Saran**

Memilih perusahaan dibidang atau disektor lain dalam mengukur pengaruh *dividen payout ratio (DPR), earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER), return on assets (ROA), tingkat inflasi dan volume perdagangan terhadap harga saham*. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel *good corporate governance* seperti komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris dan lain-lain yang dapat mempengaruhi harga saham. Menggunakan faktor atau variabel lain yang mampu untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap harga saham karena melihat tingginya pengaruh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini terhadap kebijakan harga saham suatu perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anoraga, Panji. (2008). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fahmi. Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hardaningtyas, P. 2014. *Pengaruh Faktor Fundamental Mikro Makro terhadap harga saham perusahaan semen go public*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen
- Harahap, S. S. (2010). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Jones, Charles P. Dkk. 2009. *Investment: Analysis and management (An Indonesian Adaption)*. Indonesia: Salemba Empat
- Liatarari, T. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan pada Harga Saham Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal akuntansi 2
- Melvius. 2015. *Analisis pengaruh variabel fundamental dan teknikal terhadap Harga Saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014*. Jurnal Ekonomi
- Muksal. 2014. *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Syariah*. Jurnal ekonomi
- Pratami. Linzy. 2016. *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS terhadap Kinerja Saham perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia*. Jurnal Ekonomi
- Primayanti, Diensa. 2013. *Pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham*. Jurnal. Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Priyatno, Duwi. 2012. *Belajar cepat olah data statistik dengan SPSS*. Jakarta: Andi Publisher
- Rahmawati, dwi. 2017. *Pengaruh DPR, EPS, DER terhadap Harga Saham*. Jurnal. Surabaya
- Rusdin. (2008). *Pasar Modal: Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Rusdin. (2008). *Pasar Modal: Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Setiyanto, A.I dan A. Hadi. 2013. *Analisis Pengaruh Fundamental terhadap harga Saham Studi pada perusahaan sektor property di Asia tenggara Tahun 2008-2012*. Jurnal Manajemen dan Bisnis
- Sutrisno, (2005). *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia,.
- Susanto, Djoko dan Sabardi, Agus. 2010. *Analisis Teknikal di Bursa Efek*. Edisi Dua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Tjiptono, D. dan Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Winata. Johnny. Dkk. 2015. *Analisis pengaruh harga komoditas minyak kelapa sawit (CPO), tingkat inflasi, nilai tukar Rupiah dan volume penjualan komoditas (CPO) terhadap harga saham pada perusahaan penghasil kelapa sawit (CPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*

*pada tahun 2008-2012.*  
Jurnal Ekonomi

Setiyanto, A.I dan A. Hadi. 2013.  
*Analisis Pengaruh  
Fundamental terhadap harga*

*Saham Studi pada  
perusahaan sektor property  
di Asia tenggara Tahun  
2008-2012. Jurnal  
Manajemen dan Bisnis*